

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan yang pasti, yakni memperoleh laba yang besar dan dapat bertahan dari kerasnya dunia bisnis. Kedua tujuan ini sudah sangat umum bagi suatu perusahaan, terlebih lagi untuk zaman sekarang yang ketatnya persaingan bisnis antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Untuk memperoleh laba yang besar bukanlah hal yang mudah, terlebih lagi untuk perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, menyimpan bahan baku, memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi, dan menjual bahan jadi tersebut untuk mendapatkan keuntungan (Lestiowati, 2018). Perusahaan-perusahaan manufaktur membeli bahan baku untuk melakukan proses produksinya. Ketika terjadi hal yang tidak terduga, maka tujuan untuk memperoleh laba yang besar akan jauh dibawah ekspektasi dan bahkan perusahaan tersebut tidak mampu lagi untuk bertahan dari dunia bisnis.

Belakangan ini banyak terjadi hal yang tidak terduga dalam dunia bisnis, salah satunya adalah perang dagang antara Negara Amerika dengan Negara China. Perang dagang yang terjadi antara Negara Amerika dan Negara China memberikan dampak yang besar ke beberapa Negara, salah satunya adalah Negara Indonesia. Menurut (Hastadi, 2018), selaku pakar inovasi ekonomi Universitas Indonesia, dampak perang dagang ini berisiko terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Perekonomian global akan berubah menjadi tidak stabil dan akan memicu pelemahan ekonomi dunia. Menurut ketua tim ahli asosiasi pengusaha Indonesia (APINDO), salah satu dampak yang terbesar yang dapat dirasakan oleh Negara Indonesia akibat dari adanya perang dagang antara Negara Amerika dan Negara China adalah gangguan ekspor. Lebih dari gangguan ekspor, dampak yang sebenarnya akan terjadi akibat dari perang dagang yang menimbulkan gangguan ekspor adalah melemahnya nilai tukar rupiah (Iwantono, 2018).

Menurut pengamat ekonomi Universitas Pasundan (Unpas), (Kartabi, 2018) melemahnya nilai tukar rupiah akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian di dalam negeri. Dampak yang terjadi adalah kenaikan harga-harga barang keperluan rumah tangga hingga komoditas-komoditas impor. Menurut (Lukman, 2018), Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi), sejak menguatnya dollar Amerika yang melaju di atas Rp 13.500an, harga pokok bahan baku impor untuk industri makanan dan minuman naik sekitar 7% hingga 8% , Efek dari menguatnya dollar Amerika bukan hanya meningkatnya bahan baku dari makanan dan minuman. Menurut (Dorodjatun, 2018), selaku Direktur Eksekutif Gabungan Pengusahaan Farmasi Indonesia mengemukakan perihal kenaikan harga pada bahan baku farmasi yang mengakibatkan harga pada obat-obatan naik 5% hingga 7%.

Dengan adanya kenaikan-kenaikkan harga bahan baku yang tidak dapat diprediksi bagi para pelaku usaha inilah yang akan membuat profitabilitas dalam suatu perusahaan akan mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan bahan baku memengaruhi modal kerja suatu perusahaan. Apabila modal kerja di suatu perusahaan meningkat, maka harga jual barang tersebut juga mengalami kenaikan dan dapat memengaruhi tingkat penjualan yang akan berimbas kepada profitabilitas perusahaan tersebut. Kejadian ini berlaku untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memerlukan bahan baku impor.

Untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, maka manajer perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi suatu profitabilitas adalah aset lancar, yakni perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan (Nurafika, 2018). Kas pada perusahaan manufaktur umumnya diperlukan untuk membiayai suatu proses produksi dari mulai dengan pembelian bahan baku hingga menjadi barang yang siap dijual. Selain dapat digunakan sebagai operasional perusahaan, kas juga dapat digunakan sebagai investasi dan pendanaan. Oleh sebab itu, kas dapat dikatakan sebagai aset

yang paling likuid. Apabila kas yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasional banyak dibutuhkan karena adanya kenaikan harga bahan baku, maka persediaan kas akan semakin berkurang. Tetapi, jika banyaknya kas yang tersedia tidak digunakan untuk aktivitas apapun, berarti kas tersebut menganggur dan akan membuat profitabilitas dalam perusahaan semakin berkurang.

Piutang juga merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi suatu profitabilitas suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan piutang dan kas saling berhubungan antara satu sama lain. Piutang adalah penjualan kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya piutang, diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan suatu perusahaan. Dengan meningkatnya volume penjualan di suatu perusahaan, maka laba di perusahaan tersebut pun akan meningkat. Meskipun laba di dalam perusahaan tersebut meningkat, tetapi kas dalam perusahaan tersebut tidak meningkat melainkan piutang pada perusahaan tersebutlah yang akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa makin besar jumlah piutang maka makin besar pula investasi dalam piutang dan makin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan tersebut. Risiko yang dimaksud adalah risiko pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayarannya.

Selain kas dan piutang, persediaan juga merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Terlebih lagi jika terjadi hal-hal yang tidak diharapkan terjadi, seperti kenaikan kurs, menumpuknya persediaan jadi di gudang, sulitnya mendapatkan bahan baku, dan lain sebagainya. Jika hal tersebut terjadi maka perputaran persediaan di suatu perusahaan akan terganggu. Terganggunya perputaran persediaan di suatu perusahaan dapat mengakibatkan stok yang berlebih (*overstock*) ataupun kekurangan stok (*understock*). Dengan terjadinya stok yang berlebih maka perusahaan harus mengeluarkan kas yang lebih lagi untuk biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan, sebaliknya jika perusahaan kekurangan persediaan maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik dan konsumen pun akan merasa kecewa karena perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Adanya masalah antara hubungan kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas maka ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas. Hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya memiliki perbedaan hasil atau pendapat. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani & Rachma Zannati (2017) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Widiasmoro (2017) yang menunjukkan hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda juga didapatkan dari Arianti (2018) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan adanya faktor-faktor penentu profitabilitas suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”** yang diharapkan dapat membantu para manajer perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kenaikan dan penurunan profitabilitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Terjadinya perang dagang antara Negara Amerika dengan China yang berdampak pada tingkat penjualan di perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Terjadinya kenaikan kurs yang membuat harga bahan baku impor melonjak naik dan menyebabkan modal yang harus dikeluarkan perusahaan menjadi meningkat.

3. Adanya kenaikan harga bahan baku yang membuat harga barang yang menggunakan bahan baku impor melonjak naik sehingga membuat kas di suatu perusahaan terganggu.
4. Piutang yang terjadi karena adanya penjualan kredit yang diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan tetapi makin besar piutang maka makin besar pula risiko yang akan dihadapi perusahaan.
5. Terganggunya perputaran persediaan yang dapat mengakibatkan terjadinya kelebihan persediaan ataupun kekurangan persediaan.
6. Adanya total kewajiban yang harus sesuai dengan tingkat aset agar tidak memengaruhi modal kerja yang akan berimbas kepada profitabilitas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar dapat memberikan penjelasan secara terperinci, terarah, dan tidak menyimpang dari apa yang telah diuraikan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah yang penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh antara variabel X (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) dan variabel Y (profitabilitas (ROA)).
2. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang diambil untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas serta latar belakang dan identifikasi masalah yang akan dibahas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.5 Manfaat dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan kinerja.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi dengan memberikan kontribusi pengetahuan terhadap topik penelitian ini dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian tersebut sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor sebelum melakukan investasi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam berinvestasi yang dapat membuat para investor mengalami kerugian.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menganalisis data keuangan dan kondisi perekonomian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di

Indonesia sehingga dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan dengan tepat.